
Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan : Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas (Studi kasus Rumah Makan Fajar Jeumpa)

Fahmi Fauzi^{1*}, Aida Ulviani Nst², Layyinat Shifah³, Sugianto⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: aidaulvianinst@gmail.com

Article History:

Received: Desember 27, 2024;

Revised: Januari 11, 2025;

Accepted: Januari 25, 2025;

Online Available: Januari 27,
2025;

Keywords: financial planning,
bankruptcy risk, MSMEs, cash
flow management, financial
record-keeping

Abstract: Bankruptcy is one of the main threats to business sustainability, especially for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This article explores the importance of financial planning, accurate record-keeping, and cash flow management strategies to mitigate bankruptcy risks, focusing on a case study of Rumah Makan Fajar Jeumpa. The findings reveal that irregular transaction recording, ineffective cash flow management, and the absence of structured financial strategies are key factors contributing to financial vulnerability. By implementing simple financial record-keeping systems, creating budget projections, and diversifying income sources, MSMEs can enhance operational stability and reduce financial risks. These findings emphasize that comprehensive financial planning, supported by adequate financial literacy, is crucial in ensuring business sustainability and fostering MSME growth.

Abstrak

Kebangkrutan merupakan salah satu ancaman utama bagi keberlanjutan usaha, terutama pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Artikel ini membahas pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan yang baik, dan strategi pengelolaan arus kas untuk mengurangi risiko kebangkrutan, dengan fokus pada studi kasus Rumah Makan Fajar Jeumpa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakteraturan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas yang tidak efektif, serta kurangnya strategi keuangan yang terstruktur menjadi penyebab utama kerentanan keuangan. Dengan penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana, pembuatan anggaran proyeksi keuangan, dan diversifikasi sumber pendapatan, UMKM dapat meningkatkan stabilitas operasional dan mengurangi risiko keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang matang, didukung oleh literasi keuangan yang memadai, merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha dan mendukung pertumbuhan UMKM.

Kata kunci: perencanaan keuangan, risiko kebangkrutan, UMKM, pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia usaha, kebangkrutan menjadi salah satu ancaman serius yang dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan, kerugian finansial, dan dampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan. Menurut laporan dari berbagai lembaga riset, sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi risiko kegagalan dalam lima tahun pertama operasional mereka. Salah satu penyebab utama dari kegagalan tersebut adalah lemahnya pengelolaan keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya strategi keuangan yang baik.

Kebangkrutan usaha sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola arus kas, kurangnya disiplin dalam pencatatan keuangan, serta minimnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Berdasarkan data dari Bank Dunia, lebih dari 60% UMKM di negara berkembang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Akibatnya, mereka kesulitan dalam membuat keputusan strategis dan merespons perubahan pasar.

Di Indonesia, tantangan ini semakin kompleks dengan adanya faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi untuk membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan perencanaan keuangan yang efektif.

Perencanaan keuangan yang efektif adalah solusi utama untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi risiko, mengelola sumber daya, dan merancang strategi untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Artikel ini akan membahas pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan yang baik, dan strategi pengelolaan arus kas untuk mengurangi risiko kebangkrutan Pada Rumah Makan Fajar Jeumpa.

Rumah Makan Fajar Jeumpa adalah salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang kuliner, menyajikan berbagai masakan khas Aceh dengan cita rasa tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha ini mengatasi berbagai ancaman dalam pengelolaan keuangan yang mengancam kelangsungan operasionalnya. Faktor-faktor seperti kurangnya pencatatan keuangan yang terstruktur, pengelolaan arus kas yang tidak efektif, serta kurangnya strategi keuangan yang tepat sering kali menjadi penyebab utama munculnya risiko kebangkrutan pada UKM seperti ini. Tanpa pengelolaan yang baik, Rumah Makan Fajar Jeumpa berisiko kehilangan kendali atas keuangan mereka, termasuk kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran, menutupi biaya operasional, dan menjaga stabilitas pendapatan. Masalah ini tidak hanya berdampak pada penghentian usaha, tetapi juga pada kesejahteraan karyawan dan pemilik usaha. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik, pencatatan yang akurat, serta strategi pengelolaan arus kas yang efektif menjadi kunci untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan memastikan kelangsungan usaha.

Rumah Makan Fajar Jeumpa menghadapi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan keuangannya. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi. Banyak transaksi harian, baik pendapatan maupun pengeluaran, tidak tercatat secara sistematis. Akibatnya, sulit bagi pemilik usaha untuk

memahami kondisi keuangan sebenarnya, termasuk laba rugi yang diperoleh. Selain itu, pengelolaan arus kas juga menjadi tantangan besar. Misalnya, pembayaran kepada pemasok sering kali tidak berkurang dengan pendapatan harian, sehingga memicu defisit kas yang mengganggu operasional harian. Di sisi lain, kurangnya strategi pengelolaan keuangan membuat usaha ini rentan terhadap kerugian pendapatan musiman, seperti saat berkurangnya jumlah pelanggan pada waktu tertentu.

Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan akan membantu UMKM ini dalam mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis, sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja usaha dengan lebih akurat. Sementara itu, pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi memungkinkan mereka menentukan harga jual produk yang kompetitif, menghindari penetapan harga yang terlalu rendah atau tinggi, serta memastikan bahwa semua biaya produksi telah tertutup oleh pendapatan penjualan. Dengan mengetahui cara menyusun laporan keuangan dan menghitung harga pokok produksi, Rumah Makan Fajar Jeumpa dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Pelatihan dalam bidang ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan keterampilan akuntansi yang memadai, pengusaha tidak hanya akan mampu mengelola keuangan bisnis dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha yang mereka kelola. Pada akhirnya, upaya untuk meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi di kalangan UMKM ini akan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan inklusi sosial bagi UMKM.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan UMKM akan mampu menyusun laporan keuangan sederhana, menghitung harga pokok produksi dengan tepat, serta memahami konsep dasar akuntansi yang diperlukan untuk pengelolaan usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, baik dalam hal pengembangan usaha mandiri maupun peningkatan kapasitas diri dalam bidang kewirausahaan.



Gambar 1

Studi Literatur

Perencanaan keuangan yang baik merupakan langkah krusial untuk mengurangi risiko kebangkrutan dalam bisnis, termasuk pada usaha kuliner seperti Rumah Makan Fajar Jeumpa. Dalam industri yang memiliki persaingan ketat ini, banyak pelaku usaha yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kestabilan keuangan. Hal ini diperparah dengan kurangnya pencatatan keuangan yang teratur dan strategi pengelolaan arus kas yang tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan yang baik, dan strategi arus kas dalam mengurangi risiko kebangkrutan, dengan studi kasus pada Rumah Makan Fajar Jeumpa.

Dalam penelitian oleh Hidayatullah dan Handayani (Mardiani et al., 2023), hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% pengusaha UMKM yang memahami perencanaan keuangan dengan baik, sedangkan sisanya masih kurang memahami atau bahkan tidak memahami sama sekali. Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan usaha.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Lusardi dan Mitchell (Nicolini & Haupt, 2019) menyebutkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Atkinson dan Messy menyoroti bahwa pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan mempermudah evaluasi kinerja usaha (Usriyono & Wahyudi, 2023).

Dalam dunia usaha, terutama di sektor kuliner, risiko kebangkrutan sering kali disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak memadai. Bisnis kuliner membutuhkan manajemen keuangan yang terencana untuk mengantisipasi berbagai tantangan, seperti fluktuasi pendapatan, biaya operasional yang tinggi, dan persaingan pasar yang intens. Rumah Makan Fajar Jeumpa, sebagai salah satu usaha kuliner lokal, menghadapi tantangan serupa dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Banyak pelaku usaha seperti ini belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan yang baik dan pengelolaan arus kas yang efektif untuk mendukung stabilitas keuangan.

Dalam konteks pengelolaan arus kas, Gitman (2009) menyatakan bahwa strategi pengelolaan arus kas yang efektif melibatkan pengendalian pengeluaran, pengelolaan piutang, dan penyediaan dana darurat. Hal ini didukung oleh studi dari Sharma dan Bagoria (2020) yang menunjukkan bahwa usaha yang memiliki cadangan keuangan cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi krisis.

Jika pelaku UMKM memiliki tingkat pendapatan usaha yang lebih tinggi, individu tersebut cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya dengan bijak, didukung oleh pemahaman yang solid tentang manajemen keuangan (Afifa & Yarham, 2023). Di sisi lain, meskipun seseorang memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, jika tidak diterapkan untuk kepentingan usaha, dana tersebut dapat digali untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui penggunaan produk-produk lembaga keuangan (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020).

Dengan latar belakang dan temuan literatur ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha dalam menerapkan perencanaan keuangan yang baik sebagai upaya untuk mengurangi risiko kebangkrutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu survey, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi

a. Survey.

Tahap survey dilakukan dengan datang langsung ke tempat yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Kemudian dilakukan observasi dengan cara mewawancarai secara langsung terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM “Rumah Makan Fajar Jeumpa”

b. Sosialisasi.

Setelah dilakukan survey, diketahui bahwa pelaku umkm tidak melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan baik dan belum melakukan system pembukuan.

c. Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada tanggal 10 bulan Januari 2025 yang diawali dengan menjelaskan system pembukuan akuntansi keuangan dan manfaat jika menggunakan pencatatan keuangan dengan sistem pembukuan akuntansi keuangan terhdap penjualan, serta menjelaskan pencatatan keuangan sederhana.

d. Pendampingan.

Setelah dilakukan sosialisasi, tahap berikutnya dilakukan pendampingan. Pelaku UMKM juga diajarkan untuk membuat pencatatan keuangan dengan sistem pembukuan akuntansi keuangan.

e. Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan dari praktek yang pelaku UMKM lakukan untuk memperkuat pengetahuan dan memberikan saran agar pelaku UMKM dapat terus menerapkan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Makan Fajar Jeumpa menghadapi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan keuangannya. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi. Banyak transaksi harian, baik pendapatan maupun pengeluaran, tidak tercatat secara sistematis. Akibatnya, sulit bagi pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan sebenarnya, termasuk laba rugi yang diperoleh. Selain itu, pengelolaan arus kas juga menjadi tantangan besar. Misalnya, pembayaran kepada pemasok sering kali tidak berkurang dengan pendapatan harian, sehingga memicu defisit kas yang mengganggu operasional harian. Di sisi lain, kurangnya strategi pengelolaan keuangan membuat usaha ini rentan terhadap kerugian pendapatan musiman, seperti saat berkurangnya jumlah pelanggan pada waktu tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah-langkah strategi diperlukan. Pertama, penerapan pencatatan keuangan yang baik harus menjadi prioritas utama. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan sederhana seperti buku kas manual atau perangkat lunak akuntansi. Kedua, pengelolaan arus kas perlu diperbaiki melalui pembuatan anggaran yang mencakup proyeksi pendapatan dan pengeluaran. Strategi ini akan membantu pemilik usaha mengidentifikasi potensi kekurangan kas dan merencanakan solusi untuk menutupinya. Ketiga, diversifikasi sumber pendapatan dan pengendalian biaya operasional harus menjadi fokus utama untuk mengurangi risiko keuangan. Misalnya, Rumah Makan Fajar Jeumpa dapat menawarkan layanan katering atau promosi paket makanan untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Dengan penerapan perencanaan keuangan yang matang, pencatatan yang akurat, dan strategi pengelolaan arus kas yang efektif, Rumah Makan Fajar Jeumpa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas usaha. Langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu usaha bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga membuka peluang untuk berkembang di masa depan.



Gambar 2



Gambar 3

Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan: Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas

Dalam dunia usaha, salah satu ancaman terbesar yang dihadapi pelaku bisnis adalah risiko kebangkrutan (Widyastuti & Zakiyah, 2021). Faktor seperti manajemen keuangan yang buruk, arus kas tidak stabil, dan kurangnya pencatatan yang baik sering kali menjadi penyebab utama kegagalan bisnis (Lungkang & Muslih, 2020). Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Pentingnya Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah pondasi bagi setiap usaha, baik kecil maupun besar. Pelaku usaha perlu memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Dengan pengelolaan yang baik, risiko kebangkrutan dapat diminimalkan, dan peluang pertumbuhan usaha semakin besar. Beberapa langkah awal yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Membuat anggaran tahunan dan bulanan untuk memantau pendapatan serta pengeluaran.
- b. Menyusun proyeksi keuangan untuk mengantisipasi kebutuhan modal di masa depan.

- c. Memisahkan keuangan pribadi dan bisnis untuk menghindari kekacauan administrasi.

Pencatatan Keuangan yang Baik

Pencatatan keuangan adalah elemen penting dalam perencanaan keuangan. Tanpa catatan yang baik, pelaku usaha tidak dapat menilai secara akurat kesehatan finansial usahanya. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru. Untuk meningkatkan pencatatan keuangan, pelaku usaha disarankan:

- a. Mencatat Semua Transaksi: Setiap pemasukan dan pengeluaran harus tercatat secara rinci, baik secara manual maupun menggunakan perangkat lunak.
- b. Melakukan Rekonsiliasi Berkala: Cocokkan catatan dengan rekening bank untuk memastikan tidak ada kesalahan.
- c. Menggunakan Teknologi: Aplikasi akuntansi seperti QuickBooks, Xero, atau layanan berbasis cloud lainnya dapat mempermudah pencatatan.

Strategi Pengelolaan Arus Kas

Arus kas yang sehat adalah penopang utama kelangsungan usaha. Bahkan bisnis dengan potensi besar dapat gagal jika arus kas tidak terkelola dengan baik. Pelaku usaha perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Memprioritaskan Pengeluaran: Fokus pada pengeluaran yang mendukung operasional utama dan menunda pembelian yang tidak mendesak.
- b. Mengelola Piutang: Pastikan pelanggan membayar tepat waktu untuk menjaga aliran dana masuk.
- c. Menyediakan Dana Darurat: Alokasikan sebagian keuntungan sebagai cadangan untuk mengantisipasi kondisi darurat.

Edukasi dan Literasi Keuangan

Selain penerapan strategi keuangan, edukasi tentang literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko kebangkrutan. Pelaku usaha yang memahami konsep keuangan dasar cenderung lebih siap menghadapi tantangan finansial. Program pelatihan atau workshop tentang manajemen keuangan dapat menjadi investasi yang sangat berharga.

4. KESIMPULAN

Perencanaan keuangan adalah kunci keberlanjutan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan yang teratur, dan strategi pengelolaan arus kas yang efektif, risiko kebangkrutan dapat diminimalkan. Selain itu, pelaku usaha perlu terus meningkatkan literasi keuangan agar dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi

tantangan bisnis. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi kasus pada coffee shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: Studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Lungkang, F. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh ketepatan waktu pelaporan, default risk, dan political connection terhadap kualitas laba. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p01>
- Mardiani, E., Rahmansyah, N., Ningsih, S., Handayani, E. T. E., & Hidayatullah, D. (2023). PKM meningkatkan penjualan UMKM bagi pelaku bisnis usia lanjut melalui inovasi e-commerce di saat pandemi COVID-19. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01). <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.286>
- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The assessment of financial literacy: New evidence from Europe. *International Journal of Financial Studies*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs7030054>
- Usriyono, E., & Wahyudi, S. (2023). The investment decision of millennial generation: An analysis using financial literacy and financial behavior. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2). <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p1>
- Widyastuti, A., & Zakiyah, N. A. N. (2021). Amanah di balik implementasi manajemen risiko. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12966>